

**STRATEGI OPTIMALISASI MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI
AKTIVITAS PAPER CRAFT 3M (MELIPAT, MENGGUNTING, DAN MENEMPEL)
DI TK KARTINI WANGKAL**

Supriyatin¹, Indah Kharismawati², Trio Suwargono³

¹PG Paud FKIP Universitas PGRI Aropuro Jember

¹sup218785@gmail.com

ABSTRACT

Fine motor skills play an important role in early childhood learning readiness. This study aimed to optimize children's fine motor skills through a learning strategy based on Paper Craft 3M activities (folding, cutting, and pasting). The research employed two-cycle Classroom Action Research (CAR) consisting of planning, action, observation, and reflection, involving 20 children aged 4–5 years at Kartini Wangkal Kindergarten, Probolinggo Regency. Data were collected through structured observation using a fine motor development assessment sheet. The results showed an improvement in fine motor skills, from the pre-cycle stage with no children achieving the Developing as Expected (DE) and Very Well Developed (VWD) categories, to 20% of children reaching DE in Cycle I, and a significant increase in Cycle II with 75% achieving DE and 25% achieving VWD. These findings indicate that Paper Craft 3M activities are effective in optimizing fine motor skills in early childhood.

Keywords: *Optimization Strategy, Fine Motor Skills, Early Childhood, Paper Craft*

ABSTRAK

Kemampuan motorik halus berperan penting dalam kesiapan belajar anak usia dini. Penelitian ini bertujuan mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak melalui strategi pembelajaran berbasis aktivitas *Paper Craft* 3M (melipat, menggunting, dan menempel). Metode penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dua siklus yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, dengan subjek 20 anak usia 4–5 tahun di TK Kartini Wangkal, Kabupaten Probolinggo. Data dikumpulkan melalui observasi terstruktur menggunakan lembar penilaian perkembangan motorik halus. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus, dari pra-siklus tanpa capaian kategori BSH dan BSB, menjadi 20% anak mencapai BSH pada Siklus I, serta meningkat signifikan pada Siklus II dengan 75% anak berada pada kategori BSH dan 25% pada kategori BSB. Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas *Paper Craft* 3M efektif dalam mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

Kata Kunci: Strategi Optimalisasi, Motorik Halus, Anak Usia Dini, *Paper Craft*

A. Pendahuluan

Kemampuan motorik halus menempati posisi fundamental pada perkembangan anak usia dini karena melibatkan koordinasi otot-otot kecil tangan dan jari yang terintegrasi dengan koordinasi mata–tangan untuk menghasilkan gerak presisi. Definisi ini menegaskan bahwa motorik halus bukan sekadar keterampilan fisik, melainkan prasyarat bagi anak untuk menguasai tugas-tugas akademik awal seperti memegang alat tulis, menggunting, menempel, serta membangun kesiapan menulis (Sintia et al., 2025). Keterkaitan motorik halus dengan perkembangan menulis pada masa prasekolah juga diperkuat melalui temuan empiris bahwa keterampilan motorik halus berhubungan dengan performa tugas menulis awal (misalnya menulis huruf/kata) pada anak usia dini (Chandler et al., 2021).

Bukti lain menunjukkan motorik halus berkontribusi pada kesiapan sekolah (*school readiness*), sehingga penguatan aspek ini berdampak pada kesiapan anak memasuki tuntutan belajar yang lebih formal (Karimi et al., 2025). Upaya stimulasi motorik halus perlu diberikan melalui aktivitas manipulatif yang konkret dan

menyenangkan karena praktik “*hands-on*” memberi ruang latihan berulang pada kekuatan jari, kontrol gerak, dan koordinasi mata–tangan yang dibutuhkan anak dalam belajar (Sintia et al., 2025; Hasanah, 2024).

Pada kondisi ideal, perkembangan motorik halus anak usia 4–5 tahun ditandai oleh kemampuan mengoordinasikan gerakan tangan dan jari secara lebih terkontrol dalam berbagai aktivitas manipulatif, seperti melipat kertas sederhana, menggunting mengikuti garis, dan menempel dengan presisi. Capaian tersebut mencerminkan kesiapan anak dalam melakukan aktivitas pra-menulis dan tugas-tugas belajar awal yang menuntut koordinasi mata–tangan serta kontrol gerak halus (OECD, 2020).

Pencapaian perkembangan motorik halus yang optimal sangat bergantung pada peran guru PAUD dalam merancang dan menyediakan aktivitas manipulatif yang variatif, bermakna, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, sehingga pembelajaran tidak bersifat repetitif atau berpusat pada hasil semata (Suryana & Rizki, 2022). Pembelajaran yang ideal pada anak usia dini juga menekankan prinsip

aktif, bermain sambil belajar, dan kontekstual, di mana anak terlibat langsung dalam pengalaman belajar melalui aktivitas konkret yang menstimulasi aspek motorik, kognitif, dan sosial secara terpadu (Berk & Meyers, 2021; Hasanah et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Kartini Wangkal menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun belum berkembang secara optimal. Sebagian besar anak belum mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), khususnya pada keterampilan melipat, menggunting, dan menempel yang menuntut koordinasi mata–tangan serta kontrol gerak halus. Anak masih mengalami kesulitan dalam mengikuti garis saat menggunting, melipat kertas secara rapi, serta menempel sesuai bentuk yang diharapkan. Kondisi ini diduga berkaitan dengan pola pembelajaran yang belum sepenuhnya memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat dalam aktivitas manipulatif yang variatif dan terstruktur, sehingga stimulasi motorik halus masih terbatas dan belum dilakukan secara berkelanjutan.

Sebagai alternatif solusi, strategi pembelajaran berbasis *Paper Craft*

3M (menggunting, dan menempel) dinilai relevan untuk mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak usia dini karena melibatkan aktivitas manipulatif yang menuntut koordinasi otot tangan dan jari secara presisi (Berk & Meyers, 2021). Kegiatan berbasis seni dan kerja kertas terbukti efektif dalam menstimulasi kekuatan jari serta koordinasi mata–tangan melalui pengalaman belajar yang bersifat langsung dan berulang (Chandler et al., 2021). Penerapan *Paper Craft* 3M juga sejalan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang menekankan aktivitas aktif, bermain sambil belajar, dan pengalaman konkret sebagai dasar perkembangan kemampuan anak (Hasanah et al., 2023). Selain itu, aktivitas *paper craft* mampu mengintegrasikan aspek motorik, kognitif, dan kreativitas dalam satu rangkaian pembelajaran, sehingga dinilai lebih efektif dibandingkan aktivitas motorik halus yang bersifat parsial atau monoton (Sintia et al., 2025).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipilih sebagai pendekatan metodologis karena bersifat reflektif dan berorientasi pada perbaikan praktik pembelajaran secara langsung

di kelas melalui keterlibatan aktif guru sebagai peneliti (Kemmis et al., 2014). Siklus PTK yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi memungkinkan terjadinya proses perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi setiap tindakan yang dilakukan (Mertler, 2020). Pendekatan ini dinilai sesuai untuk menguji efektivitas strategi pembelajaran Paper Craft 3M karena memberikan ruang bagi penyesuaian strategi secara kontekstual sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak usia dini, sekaligus memastikan bahwa optimalisasi kemampuan motorik halus berlangsung secara sistematis dan terukur.

Berdasarkan pemilihan strategi pembelajaran *Paper Craft* 3M sebagai alternatif solusi pedagogis, penelitian ini diarahkan untuk mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui penerapan aktivitas melipat, menggunting, dan menempel di TK Kartini Wangkal. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru PAUD dalam merancang pembelajaran yang lebih kontekstual, variatif, dan sesuai dengan karakteristik belajar anak untuk

menstimulasi perkembangan motorik halus secara optimal. Secara akademik, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian tentang efektivitas aktivitas manipulatif berbasis seni dan kerja kertas dalam pengembangan motorik halus anak usia dini, khususnya melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas sebagai upaya perbaikan praktik pembelajaran di kelas.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai bentuk penelaahan reflektif yang dilakukan oleh guru terhadap praktik pembelajaran di kelas dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. PTK dipilih karena memungkinkan guru untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran secara langsung, merancang tindakan perbaikan, serta merefleksikan hasil tindakan tersebut secara sistematis dalam konteks pembelajaran nyata (Basrowi & Suwandi, 2008). Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas strategi pembelajaran berbasis aktivitas *Paper Craft* 3M (melipat, menggunting, dan menempel) dalam

mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Penelitian dilaksanakan di TK Kartini Wangkal, Kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo, dengan subjek penelitian sebanyak 20 anak usia 4–5 tahun yang terlibat secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Arikunto, 2009). Setiap siklus dirancang berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya sebagai upaya perbaikan pembelajaran secara bertahap dan berkelanjutan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai human instrument yang berperan dalam merancang pembelajaran, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, serta melakukan refleksi hasil pembelajaran (Sugiyono, 2019). Instrumen pendukung berupa lembar observasi terstruktur kemampuan motorik halus anak yang disusun berdasarkan indikator perkembangan anak usia dini, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terstruktur untuk memperoleh gambaran perkembangan kemampuan motorik halus anak pada setiap siklus. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase capaian perkembangan anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB), serta didukung oleh analisis kualitatif dari hasil observasi dan refleksi pembelajaran. Proses analisis data mengikuti model interaktif yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar refleksi dan perbaikan pembelajaran selanjutnya (Miles et al., 2014).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan data hasil observasi pada akhir setiap siklus untuk membandingkan peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui aktivitas *Paper Craft* 3M (melipat, menggunting, dan menempel). Penilaian difokuskan pada ketepatan gerak, koordinasi mata–tangan, dan kemandirian anak dalam menyelesaikan hasil karya, serta

dianalisis tidak hanya berdasarkan capaian kategori perkembangan, tetapi juga keterlibatan anak selama pembelajaran. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang diawali tahap perencanaan (planning) secara fleksibel bersama guru kelas TK Kartini Wangkal, dengan indikator keberhasilan berupa peningkatan jumlah anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Berikut implementasi dalam setiap siklus yang dilakukan:

1. Implementasi Aktivitas *Paper Craft* 3m Siklus I

Tabel 1 Tahapan Implementasi Aktivitas *Paper Craft* 3m Siklus I

Tahapan	Kegiatan Utama
Perencanaan	Menyusun RPP/Modul, membuat instrumen observasi dan penilaian, menyiapkan alat (kertas, gunting tumpul, lem, dll.).
Pelaksanaan	Melaksanakan kegiatan melipat sederhana, menggunting garis lurus, dan menempel pada pola dasar.
Observasi	Guru mitra/kolaborator mengamati pelaksanaan dan mencatat perkembangan motorik halus anak menggunakan lembar observasi.
Refleksi	Menganalisis data, mengidentifikasi kelemahan (anak kesulitan menggunting pola melengkung) dan merencanakan perbaikan untuk Siklus II.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang mengintegrasikan kegiatan melipat, menggunting, dan menempel dengan tema pembelajaran yang relevan. Selain itu, peneliti menyiapkan alat dan bahan pembelajaran seperti kertas warna, gunting tumpul yang aman, lem, serta pola sederhana. Pada tahap ini juga dilakukan pembahasan pembagian peran antara guru peneliti sebagai pelaksana tindakan dan guru kolaborator sebagai pengamat selama proses pembelajaran.

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengimplementasikan RPPH yang telah disusun. Guru peneliti melaksanakan kegiatan *Paper Craft* 3M, seperti mengajarkan melipat bentuk dasar, menggunting garis lurus, dan menempel pola besar secara bertahap. Selama kegiatan berlangsung, guru memberikan contoh langkah demi langkah, pendampingan, serta motivasi agar anak terlibat aktif dan percaya diri dalam menyelesaikan aktivitas.

Pada tahap observasi, guru kolaborator mencatat seluruh aktivitas, interaksi, dan respons anak

selama kegiatan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan, berdasarkan indikator penilaian berikut:

Tabel 2 Indikator Observasi Hasil Aktivitas *Paper Craft* 3m

No	Indikator
1	Anak mampu melipat kertas sesuai contoh
2	Anak mampu menggunting mengikuti garis lurus atau pola sederhana
3	Anak mampu menempel potongan kertas sesuai pola
4	Anak menunjukkan koordinasi mata–tangan saat melakukan aktivitas
5	Anak menunjukkan kemandirian dalam menyelesaikan kegiatan
6	Anak menunjukkan kreativitas dalam menyusun dan mengombinasikan hasil karya

Berdasarkan indikator kemampuan melipat, menggunting, menempel, koordinasi mata–tangan, kemandirian, dan kreativitas, observasi dilakukan untuk menggambarkan perkembangan motorik halus anak selama pelaksanaan aktivitas *Paper Craft* 3M. Indikator-indikator tersebut digunakan sebagai acuan untuk menilai sejauh mana anak mampu melakukan aktivitas manipulatif secara terkoordinasi dan mandiri, serta menunjukkan kreativitas dalam menyusun hasil karya. Hasil observasi menunjukkan bahwa:

Tabel 3 Hasil Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak Siklus I

Kategori Perkembangan	Jumlah Anak	Persentase
Belum Berkembang (BB)	0	0%
Mulai Berkembang (MB)	16	80%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	4	20%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%
Total	20 Anak	100%

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, sebagian besar anak berada pada kategori Mulai Berkembang (80%), sementara 20% anak telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan, dan belum terdapat anak pada kategori Berkembang Sangat Baik. Temuan ini menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran mulai memberikan dampak positif, namun kemampuan motorik halus anak masih memerlukan penguatan. Hambatan utama terlihat pada keterampilan menggunting dan menempel yang membutuhkan koordinasi mata–tangan dan kontrol gerak yang lebih baik, serta pada perlunya penyampaian instruksi yang lebih jelas dan bertahap. Hasil refleksi ini menjadi dasar perbaikan pada Siklus II melalui penyederhanaan pola,

peningkatan pendampingan guru, dan penyesuaian strategi pembelajaran agar perkembangan motorik halus anak dapat dioptimalkan.

2. Implementasi Aktivitas *Paper Craft* 3m Siklus II

Tabel 4 Tahapan Implementasi Aktivitas *Paper Craft* 3m Siklus II

Tahapan	Kegiatan Utama
Perencanaan Revisi	Merevisi RPP/Modul berdasarkan hasil refleksi Siklus I (contoh, menambahkan gambar pohon yang telah diberi tanda gabungan titik-titik).
Pelaksanaan Revisi	Melaksanakan kegiatan yang lebih kompleks (misalnya, melipat bentuk objek, menggunting pola melengkung/bergelombang, dan menempel dengan urutan).
Observasi	Mengamati proses dan hasil dengan fokus pada aspek yang belum tercapai di Siklus I.
Refleksi Akhir	Menganalisis data, membandingkan hasil Siklus I dan II, serta menarik kesimpulan mengenai efektivitas tindakan.

Pada tahap perencanaan revisi, peneliti melakukan perbaikan terhadap RPPH dengan memfokuskan pada aspek pembelajaran yang belum berjalan optimal pada siklus sebelumnya. Revisi dilakukan dengan menyesuaikan alat dan bahan, seperti penggunaan gunting yang lebih sesuai dengan kemampuan anak,

penyederhanaan instruksi kegiatan, serta peningkatan variasi tingkat kesulitan tindakan, misalnya melipat bentuk yang lebih kompleks dan menggunting pola melengkung.

Tahap pelaksanaan tindakan revisi dilakukan dengan mengimplementasikan kegiatan yang telah dimodifikasi sesuai hasil refleksi Siklus I. Guru memberikan pendampingan yang lebih intensif, terutama kepada anak yang mengalami kesulitan spesifik pada aktivitas melipat, menggunting, dan menempel, sehingga setiap anak memperoleh kesempatan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya.

Pada tahap observasi, guru kolaborator melakukan pengamatan terhadap seluruh aktivitas dan respons anak selama pembelajaran berlangsung berdasarkan enam indikator indikator yang sama seperti pada Siklus I. Indikator tersebut tetap digunakan agar perubahan capaian perkembangan motorik halus anak pada Siklus II dapat dianalisis dan dibandingkan secara konsisten. Berikut hasil observasi yang diperoleh pada siklus II:

Tabel 5 Hasil Oservasi Perkembangan Motorik Halus Anak Siklus II

Kategori Perkembangan	Jumlah Anak	Persentase
Belum Berkembang (BB)	0	0%
Mulai Berkembang (MB)	0	0%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	15	75%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	5	25%
Total	20 Anak	100%

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus II, dilakukan refleksi akhir dengan membandingkan capaian perkembangan motorik halus anak pada Siklus I dan Siklus II. Pada Siklus I, hasil menunjukkan bahwa 80% anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dan 20% telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), yang menandakan bahwa sebagian besar anak masih memerlukan pendampingan dalam aktivitas melipat, menggunting, dan menempel. Hambatan utama terlihat pada kontrol gerak jari dan koordinasi mata–tangan, terutama ketika anak mengikuti pola dan menyelesaikan kegiatan secara mandiri.

Pada Siklus II, setelah dilakukan perbaikan pembelajaran melalui penggunaan media yang lebih variatif,

penyajian pola yang lebih jelas, serta pendampingan individual, terjadi peningkatan yang signifikan. Hasil observasi menunjukkan bahwa 75% anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 25% telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Peningkatan ini diharapkan berdampak pada berkembangnya kemandirian, ketelitian, dan kepercayaan diri anak. Anak menjadi lebih terampil mengoordinasikan gerakan tangan dengan pengamatan visual, lebih mampu mengikuti instruksi, serta menunjukkan kreativitas dalam menyusun hasil karya, yang berimplikasi positif terhadap kesiapan belajar dan keterampilan pra-menulis anak usia dini.

3. Efektivitas dan Tantangan Pembelajaran *Paper Craft* (3M)

Temuan peningkatan perkembangan motorik halus anak pada penelitian ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang memanfaatkan paper craft/aktivitas 3M (melipat–menggunting–menempel) sebagai strategi stimulasi motorik halus. Lianah, Kurnia, dan Khosibah (2025) melalui PTK dua

siklus di TK Bhaktiwati Surabaya menunjukkan bahwa kegiatan paper cutting berbasis lipatan meningkatkan capaian keterampilan anak secara signifikan, dari 45% pada pra-siklus menjadi 64,64% pada Siklus I dan 86,66% pada Siklus II. Temuan sejalan dilaporkan oleh Adnan (2024) yang menemukan peningkatan motorik halus anak usia 4–5 tahun melalui aktivitas menggunting dan menempel, dari 38,46% pada Siklus I menjadi 61,54% pada Siklus II, menegaskan bahwa praktik 3M yang dilatihkan secara berulang melalui siklus tindakan efektif meningkatkan ketelitian gerak tangan dan koordinasi visual-motor anak.

Lebih jauh penelitian Ernawati (2023) di TK Pelita Hati melalui PTK beberapa siklus menunjukkan peningkatan bertahap capaian motorik halus anak pada kegiatan menggunting dan menempel, dari 20% kategori BSH pada Siklus I menjadi 40% pada Siklus II dan terus meningkat pada siklus berikutnya, menegaskan bahwa perbaikan tindakan pembelajaran antar-siklus memperkuat keterampilan motorik halus secara progresif. Selain itu, Ifalahma (2024) menegaskan *paper craft* sebagai rangkaian folding–

cutting–gluing yang efektif meningkatkan motorik halus anak, mencakup kemandirian, ketelitian, dan kerapian. Konsistensi temuan tersebut menguatkan hasil penelitian ini bahwa perbaikan pembelajaran pada Siklus II—melalui pola yang lebih jelas, media variatif, dan pendampingan individual—secara empiris mampu mendorong pergeseran capaian anak dari kategori belum optimal menuju BSH dan BSB dalam pembelajaran berbasis *paper craft* 3M.

Namun demikian, pembelajaran motorik halus berbasis *paper craft* (melipat, menggunting, dan menempel) menghadapi tantangan berupa perbedaan kemampuan motorik anak yang menuntut pendampingan individual dan demonstrasi gerak yang jelas dari guru. Li, Hsieh, dan Chen (2020) menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus berkembang lebih optimal ketika guru memberikan scaffolding yang sesuai selama aktivitas manipulatif, khususnya yang melibatkan koordinasi mata–tangan. Sejalan dengan itu, Cameron et al. (2021) menegaskan bahwa keterlibatan aktif guru sebagai fasilitator berperan penting dalam

meningkatkan ketelitian, kemandirian, dan konsistensi gerak tangan anak. Temuan tersebut menegaskan bahwa pendampingan guru yang terarah merupakan faktor kunci untuk mengatasi ketimpangan kemampuan anak dan menjamin efektivitas pembelajaran motorik halus berbasis 3M.

Lebih lanjut, keberhasilan pembelajaran motorik halus anak usia dini melalui aktivitas *paper craft* sangat dipengaruhi oleh strategi guru dalam mengelola proses belajar dan pendampingan. Cameron et al. (2021) menegaskan bahwa pengarahannya tahapan aktivitas melalui demonstrasi gerak, pembagian tugas bertahap, dan umpan balik langsung membantu menjaga keterlibatan seluruh anak, termasuk yang memiliki kemampuan motorik lebih rendah, sehingga meningkatkan efektivitas stimulasi koordinasi mata–tangan. Sejalan dengan itu, Grissmer et al. (2020) menunjukkan bahwa intervensi motorik halus menjadi lebih efektif ketika guru berperan aktif sebagai fasilitator yang mengatur ritme kegiatan, menyesuaikan tingkat kesulitan, dan memberikan dukungan individual selama proses melipat, menggunting, dan menempel.

Secara keseluruhan, pembelajaran motorik halus berbasis *paper craft* tidak hanya meningkatkan capaian perkembangan anak secara kuantitatif, tetapi juga memperbaiki kualitas proses pembelajaran, ditandai dengan meningkatnya fokus, ketekunan, kemandirian, dan ketelitian gerak tangan anak. Temuan ini sejalan dengan Dearing et al. (2022) yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif anak dalam aktivitas motorik halus berkontribusi positif terhadap kesiapan belajar dan keterampilan pra-menulis. Selain itu, Yusuf et al., (2023) melaporkan bahwa kegiatan melipat, menggunting, dan menempel yang dilaksanakan secara terstruktur mampu meningkatkan konsentrasi, koordinasi visual-motor, serta kualitas hasil karya anak. Dengan demikian, pembelajaran *paper craft* 3M dengan pendampingan guru yang optimal layak direkomendasikan sebagai strategi efektif untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini.

D. Kesimpulan

Pembelajaran motorik halus berbasis *paper craft* 3M (melipat, menggunting, dan menempel) terbukti

efektif meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan pergeseran capaian yang signifikan, dari 80% anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dan 20% Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada Siklus I, menjadi 75% Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 25% Berkembang Sangat Baik (BSB) pada Siklus II. Peningkatan ini mencerminkan perbaikan ketepatan gerak, koordinasi mata–tangan, kemandirian, dan kreativitas anak setelah dilakukan perbaikan pembelajaran melalui media yang lebih variatif, pola yang lebih jelas, serta pendampingan individual. Implikasinya, pembelajaran *paper craft* 3M dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif dan aplikatif dalam pengembangan motorik halus anak usia dini di taman kanak-kanak, sekaligus sebagai dasar bagi guru untuk merancang pembelajaran yang adaptif, bertahap, dan berpusat pada kebutuhan perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

Adnan, K., & Andira, A. (2024). The efektivitas metode bermain (menggunting dan menempel) terhadap perkembangan motorik

halus anak kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Tumampung, Pangkep. *Jurnal Guru Pencerah Semesta*, 2(3), 364–374.

Arikunto, S. (2009). *Penelitian tindakan kelas*. Bumi Aksara.

Basrowi, & Suwandi. (2008). *Prosedur penelitian tindakan kelas*. Galia Indonesia.

Berk, L. E., & Meyers, A. B. (2021). *Infants, children, and adolescents* (9th ed.). Pearson Education.

Cameron, C. E., Brock, L. L., Murrah, W. M., Bell, L. H., Worzalla, S. L., Grissmer, D., & Morrison, F. J. (2021). Fine motor skills and executive function in early childhood. *Early Childhood Research Quarterly*, 54, 173–185.

Chandler, M. C., Gerde, H. K., Bowles, R. P., McRoy, K. Z., Pontifex, M. B., & Bingham, G. E. (2021). Self-regulation moderates the relationship between fine motor skills and writing in early childhood. *Early Childhood Research Quarterly*, 57, 239–250.

Dearing, E., Zachrisson, H. D., Mykletun, A., & Toppelberg, C. O. (2022). Early fine motor skills, school engagement, and academic achievement. *Developmental Psychology*, 58(6), 1094–1107.

Ernawati. (2023). Upaya peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dan menempel bagi anak kelompok B TK Pelita Hati Kuaro tahun pelajaran 2020/2021. *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 2(1), 23–36.

Grissmer, D., Grimm, K. J., Aiyer, S. M., Murrah, W. M., & Steele, J. S.

- (2020). Fine motor skills and early comprehension of the world: Two new school readiness indicators. *Developmental Psychology*, 56(4), 1–14.
- Hasanah, U. (2024). Improving fine motor skills through plasticine playing activities at RA Nurul Islam Palmerah West Jakarta. *ETNOPEDAGOGI: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(4).
- Hasanah, U., Fadillah, M., & Rahmawati, D. (2023). Play-based learning in early childhood education: Supporting fine motor development through manipulative activities. *Journal of Early Childhood Education Research*, 12(2), 145–158.
- Ifalahma, D., Yuliana, A., Aulia, S. D., & Md Yatim, N. (2024). Papercraft method as stimulation of the development of fine motor skills in early childhood. In *Proceedings of the 5th International Conference of Health, Science and Technology (ICOHETECH)* (p. 188). LPPM Universitas Duta Bangsa Surakarta.
- Karimi, A., et al. (2025). Fine motor skills, executive function, and school readiness in preschoolers with externalizing behavior problems. *Behavioral Sciences*, 15(5), 708.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.
- Li, H., Hsieh, W. Y., & Chen, Y. C. (2020). The role of teacher scaffolding in fine motor skill development of preschool children. *Early Childhood Research Quarterly*, 53, 73–84.
- Lianah, E., Dewi, D. J. K., & Khosibah, S. A. (2025). Improving fine motor skills in 4–5 year old children through paper cutting and folding media activities at Bhaktiwati Kindergarten, Surabaya. *Journal of Art and Creativity in Early Childhood Education*, 1(2), 72–76.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mertler, C. A. (2020). *Action research: Improving schools and empowering educators* (6th ed.). SAGE Publications.
- OECD. (2020). *Early learning and child well-being: A study of five-year-olds*. OECD Publishing.
- Sintia, S., et al. (2025). Hands-on activity on fine motor skills in early childhood. *International Journal of Research in Education (IJRER)*, 5(1), 83–94.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryana, D., & Rizki, A. (2022). Teacher pedagogical strategies in stimulating fine motor development in early childhood education. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 16(1), 1–12.
- Yusuf, F. M. J., Intisari, I., & Amri, N. A. (2023). Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting dan menempel di TK Aisyiyah Talamangape. *Jurnal Hasil Penelitian dan Pengembangan (JHPP)*, 1(4), 290–294.